

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN ALTRUISME PADA RELAWAN PALANG MERAH INDONESIA

Genda Febriansyah, Dra. Frieda NRH, M.S., Psikolog

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

gendafebriansyah@gmail.com

Abstrak

Palang merah Indonesia (PMI) merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia, melindungi kesehatan dan kehidupan manusia. PMI tidak lepas dari peran para relawan yang bekerja secara sukarela. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan altruisme pada relawan PMI Kota Magelang. Subjek penelitian ini yaitu relawan PMI yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala altruisme dengan 22 aitem valid dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,85 serta skala efikasi diri dengan 29 aitem valid dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,92. Hasil analisis data dengan analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan altruisme pada relawan PMI Kota Magelang ($r=0,091$; $p<0,001$). Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 47,7% terhadap altruisme.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Altruisme, Relawan

Abstract

Palang Merah Indonesia (PMI) is humanitarian social organization which was founded to prevent and alleviate human suffering, protect human life and health, and ensure respect for all human beings. PMI depend on community service from volunteers. This study aims to determine the relationship between self efficacy with altruism on volunteers of PMI Magelang city. Samples in this study were 40 volunteers. This study uses convenience sampling. Methods of data collection using scale of altruism with a total of 22 valid item which reliability coefficient (α) is 0.85 , and self efficacy with a total of 29 valid item which reliability coefficient (α) is 0.92. The analysis data was conducted using sample regression analysis. shows that there is a positive relationship between self efficacy with altruism on volunteers of PMI Magelang city ($r= 0.091$; $p<0.001$). The effectiveness contribution of self efficacy on altruism is 47.7%.

Keywords: Self Efficacy, Altruism, Volunteer

PENDAHULUAN

Palang merah Indonesia (PMI) merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia tanpa membedakan latar belakang korban atas dasar prioritas yang paling membutuhkan melalui berbagai kegiatan antara lain penanggulangan bencana, pelayanan sosial dan pelayanan kesehatan, transfusi darah, pengembangan organisasi, dan sebagainya (PMI, 2005). Relawan merupakan seseorang yang secara sukarela memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan yang lainnya) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan maupun karir. Relawan menawarkan untuk berkontribusi tanpa harus mendapat imbalan, tetapi bisa mendapatkan manfaat dengan cara lain. Seorang relawan harus memiliki kemampuan untuk memberikan pertolongan dan memberikan pendampingan dalam menghadapi korban dari suatu kejadian krisis atau bencana. seorang relawan harus siap mengorbankan waktu, tenaga dan biaya ketika dipanggil untuk segera menangani suatu kejadian, sehingga karakteristik yang ada dalam diri relawan merupakan faktor utama yang sangat penting supaya relawan mampu melakukan tugas kemanusiaan secara efektif salah satunya relawan harus memiliki rasa altruisme.

Menurut Batson (2011) altruisme merupakan motivasi menolong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Ketika seseorang melihat penderitaan orang lain, selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal,

juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu perasaan empati yang mendorong dirinya untuk menolong. Motivasi menolong ini bisa sangat kuat sehingga seseorang bersedia terlibat dalam aktivitas menolong yang tidak menyenangkan, berbahaya, bahkan mengancam jiwanya. Dengan demikian, motivasi seseorang untuk menolong adalah karena ada orang lain yang membutuhkan bantuan dan rasanya menyenangkan bila dapat berbuat baik (Sarwono, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Iryana (2015) dengan judul Altruisme Dengan Kebahagiaan pada Petugas PMI, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara altruisme dengan kebahagiaan pada petugas PMI. Semakin tinggi altruisme pada petugas PMI maka akan semakin bahagia. Penelitian yang dilakukan oleh Gloria, Grashinta & Vinaya (2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku menurut perspektif belajar adalah faktor pengalaman. Kreitner dan Kinicki (2003) menyatakan bahwa pengalaman mengenai kemampuan kognisi, sosial, bahasa dan fisik akan membentuk efikasi diri dalam individu. Efikasi diri dalam relawan diharapkan dapat menumbuhkan keyakinan atas kemampuan diri dengan mengambil keputusan untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

Pemahaman mengenai keahlian dan keterampilan yang dimiliki sangat penting bagi setiap relawan dalam membentuk efikasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan berkontribusi memberikan bantuan kepada orang lain, namun karena sifatnya sukarela sering terjadi *turnover* dan kinerja yang kurang memuaskan dalam memberikan kontribusinya. Relawan menjauhkan diri dari tugas yang sulit, merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup, cepat

menyerah dalam menghadapi rintangan dan komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan.

Relawan PMI merupakan individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kepalangmerahan. Pemahaman mengenai kemampuan dirinya merupakan dorongan untuk dapat bermanfaat untuk orang lain dengan sukarela.

METODE

Populasi penelitian ini adalah relawan Palang Merah Indonesia Kota Magelang. Penentuan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 84 relawan dengan subjek penelitian yang digunakan sebanyak 70 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah skala altruisme dan skala efikasi diri. Skala altruisme 22 aitem dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,85, dan skala efikasi diri 29 aitem dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,92.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | P | Bentuk |
|---------------------|---------------------------|----------|---------------|
| Altruisme | 0,63 | 0,81 | Normal |
| Efikasi Diri | 0,93 | 0,34 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel altruisme diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,63 dengan signifikansi 0,81 ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel efikasi diri diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,93

dengan signifikansi 0,34 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

| Nilai F | Signifikansi | P |
|---------|--------------|----------------|
| 34,70 | 0,000 | ($p < 0,05$) |

Uji linieritas hubungan antara efikasi diri dengan altruisme mendapatkan hasil $F=34,70$ dengan signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier. Hasil linier menunjukkan bahwa model analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan memprediksi seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan altruisme

Tabel 3. Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig |
| (constant) | 14,499 | 90,047 | | 1,603 | 0,117 |
| EFIKASIDIRI | 0,609 | 0,103 | 0,691 | 5,891 | 0,000 |

Hasil uji analisis tersebut menguji hubungan antara efikasi diri dengan altruisme menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,691 dengan $p < 0,000$, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan altruisme. Semakin positif efikasi diri, maka altruisme semakin tinggi, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, didapatkan persamaan garis regresi untuk hubungan antara efikasi diri dengan altruisme adalah $Y=14,50+0,61x$. Persamaan garis tersebut menandakan tiap penambahan satu nilai pada variabel efikasi diri akan diikuti dengan penambahan variabel altruisme sebesar 0,61.

Tabel 4. Uji Hipotesis 2

| R | Koefisien Determinasi | Std. Kesalahan Estimasi |
|--------------------|------------------------------|--------------------------------|
| 0,691 ^a | 0,477 | 3,838 |

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,477 mengandung arti bahwa dalam penelitian ini efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 47% terhadap altruisme.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa terdapat 0% subjek yang berada pada kategori altruisme sangat rendah, 0% subjek berada pada kategori altruisme rendah, 77.5% subjek pada kategori altruisme tinggi, dan 22.5% persen subjek berada pada kategori altruisme sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategori altruisme tinggi.

Efikasi diri pada relawan PMI Kota Magelang menunjukkan bahwa terdapat 0% subjek yang berada pada kategori efikasi diri sangat rendah, 0% subjek berada pada kategori efikasi diri rendah, 85% subjek pada kategori efikasi diri tinggi, dan 15% persen subjek berada pada kategori efikasi diri sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategori efikasi diri tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan altruisme pada relawan PMI Kota Magelang. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi altruisme yang dimiliki relawan PMI Kota Magelang dan sebaliknya. Efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 47,7

terhadap altruisme, sedangkan 52,3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, A., Zargham-Boroujeni, A., Yousefy, A., Bahrami, M. (2017). Altruism, the value dimension of caring self-efficacy concept in Iranian pediatric Nurse. *Journal of Education and Health Promotion*. Doi : 10.4103/jehp.jehp_142_14, 17-27.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: PT. UMM
- Alwisol. (2011). *Psikologi kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Batson, D. C. (2011). *Altruism in humans*. New York: Oxford University Press.
- Chalshtari, M.N., Heidari, A. (2016). A comparative study between altruism and social self-efficacy in normal and gifted high school students in Ahwaz, Iran. *Journal of Medical Research and Health Sciences*. 7S, 423-428.
- Feist, J. & Feist. (2011). *Teori kepribadian edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gloria, G.M., Grashinta, A. & Vinaya. (2012). Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam. *Jurnal Psikologi Ulayat*, edisi I/Desember 2012.
- Ginintasasi, R. (2008). Interaksi sosial.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/INTERAKSI_SOSIAL.pdf. Diakses pada 7 Juni 2018.
- Iryana, I. (2015). Altruisme dengan kebahagiaan pada petugas PMI. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial (social psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi pendidikan jilid 2 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Parker, Evan C, (2018). *Altruism, empathy and efficacy: the science behind engaging your supporters*. George Town University. Diunduh dari <http://csic.georgetown.edu/wp-content/uploads/2018/01/Altruism-Empathy-and-Efficacy-The-Science-Behind-Engaging-Supporters-1.29.18.pdf>

- PMI. (2018). *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD-ART) PMI*. Jakarta: PMI.
- Puspitarani, W., Karyono, & Indrawati, E. S. (2009). Hubungan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara pasar unggas pada pekerja pasar Rejomulyo Semarang, *Jurnal Psikologi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. Volume 20, No. 1-2, 2012: 18-25.
- Sapta, S.A. (2009). *Kenali PMI edisi I*. Jakarta: PMI.
- Santrock, J. W. (2009), *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, O. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Suparjo. (2015) Hubungan antara self efficacy dengan perilaku prososial pada petugas security. *Jurnal Psikologi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Taylor, S.E., Peplau, L. E., & Sears D. O. (2009). *Psikologi sosial edisi 12. diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S*. Jakarta: Kencana.
- Wade, C., dan Tavriss, C. (2009). *Psikologi. edisi kesembilan. Jilid 1*. Alih Bahasa: Padang Mursalin. Jakarta: Erlangga.
- Zamanian, Z., Oladian, M., Safari, M., (2015). The Relationship between Self Efficacy and Altruism among Students of Faculty of Theology. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 2, 928-942.